

## HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KUALITAS HIDUP PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE II DI PROLANIS PUSKESMAS WISMA INDAH BOJONEGORO

*The Relationship of Family Support to The Quality of Life of Type II Diabetes Mellitus  
Patients at Prolanis Wisma Indah Bojonegoro Health Center*

Bayu Akbar Khayudin<sup>1</sup>, Hasan Bisri<sup>1</sup>, Mei Fitria K<sup>1</sup>, Huwaida Eka F<sup>1</sup>

<sup>1</sup>ISTeK Insan Cedekia Husada Bojonegoro

Email: [bayuakbarbojonegoro@gmail.com](mailto:bayuakbarbojonegoro@gmail.com)

### ARTICLE HISTORY

Received [30 Oktober 2023]

Revised [18 Desember 2023]

Accepted [30 Desember 2023]

### KATA KUNCI:

diabetes mellitus,  
dukungan keluarga,,  
kualitas hidup

### KEYWORDS:

diabetes mellitus, family  
support , quality of life

### ABSTRAK

Peran serta dukungan keluarga sangatlah diperlukan untuk terciptanya keberhasilan terapi pengobatan penderita/pasien diabetes mellitus (DM) karena kualitas hidup sangat berkorelasi erat dengan respon terhadap terapi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup penderita DM tipe II di Prolanis Wisma Indah Bojonegoro. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-Juli 2023. Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah penderita diabetes mellitus tipe II dan sampel sebanyak 28 responden menggunakan Nonprobability Sampling yaitu teknik Purposive Sampling. Uji statistik menggunakan Spearman rho. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden mengalami dukungan keluarga baik sejumlah 15 responden (53,6%) serta Kualitas hidup baik sejumlah 15 responden (53,6%). Berdasarkan uji analisis Spearman Rho didapatkan hasil  $p$  value = 0,000 yang berarti terdapat hubungan. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien DM tipe II di Prolanis Puskesmas Wisma Indah Bojonegoro. Diharapkan dengan dukungan keluarga akan meningkatkan kualitas hidup pasien DM.

### ABSTRACT

The role and support of the family is very necessary to create successful therapy for diabetes mellitus (DM) sufferers/patients because the quality of life is closely correlated with the response to therapy. The aim of this research was to determine the relationship between family support and the quality of life of type II DM sufferers at Prolanis Wisma Indah Bojonegoro. This research was conducted in March-July 2023. This research design used quantitative methods with a Cross Sectional approach. The population of this study were sufferers of type II diabetes mellitus and a sample of 28 respondents used Nonprobability Sampling, namely the Purposive Sampling technique. Statistical tests used Spearman rho. The research results showed that the majority of respondents experienced good family support, 15 respondents (53.6%) and good quality of life, 15 respondents (53.6%). Based on the Spearman Rho analysis test, the result was  $p$  value = 0.000, which means there is a relationship. The conclusion of this study was that there was a relationship between family support and the quality of life of type II DM patients at Prolanis Wisma Indah Bojonegoro Health Center. It is hoped that family support will improve the quality of life of DM patients.

### Pendahuluan

Diabetes Mellitus merupakan salah satu Penyakit Tidak Menular (PTM) yang utama di masyarakat. Penyakit ini juga penyebab utama kebutaan, penyakit jantung dan gagal ginjal (Jais, 2021). Menurut American Diabetes Association (2018),

diabetes mellitus didefinisikan sebagai penyakit yang disebabkan oleh gangguan metabolisme yang ditandai dengan meningkatnya kadar glukosa dalam darah atau hiperglikemia akibat kekurangan atau resistensi insulin.

Diabetes mellitus merupakan masalah kesehatan masyarakat yang penting, menjadi salah satu dari empat penyakit tidak menular prioritas yang menjadi target tindak lanjut oleh para pemimpin dunia. Jumlah kasus dan prevalensi diabetes terus meningkat selama beberapa dekade terakhir (Ratih et al, 2020).

*International Diabetes Federation* (IDF) juga mengungkapkan bahwa pada tahun 2045 diabetes mellitus bisa mencapai 16,7 juta. Hingga 14 Mei 2020, dari 463 juta orang dewasa di dunia prevalensi diabetes mellitus mencapai 9,3% dengan rentang usia 20-64 tahun. Indonesia menempati urutan ke-6 dengan jumlah diabetisi yang mencapai 10,3 juta. Di Indonesia sendiri, prevalensi diabetes mellitus berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur  $\geq 15$  tahun meningkat menjadi 2% (WHO, 2020).

Data Riset Kesehatan Dasar menunjukkan bahwa adanya prevalensi pasien Diabetes provinsi Jawa Timur masuk 4 besar se-Indonesia dengan prevalensi 2,6% (Kemenkes RI, 2018). Penderita Diabetes di Bojonegoro tahun 2021 berjumlah 23,268 penderita (Dinkes Kabupaten Bojonegoro, 2021).

Menurut Noviarini et al (2013) dalam Meidikayanti & Wahyuni (2017) dukungan keluarga diyakini memiliki pengaruh terhadap kualitas hidup penderita diabetes mellitus. Peran serta dukungan keluarga sangatlah diperlukan untuk terciptanya keberhasilan terapi pengobatan penderita/pasien diabetes mellitus (Alfaqih & Khayudin, 2021). Dukungan keluarga mencakup segala bentuk perilaku dan sikap positif yang diberikan keluarga kepada salah satu anggota keluarga yang sakit atau mengalami masalah kesehatan (Wijaya & Padila, 2019).

Dukungan keluarga berupa kehangatan dan keramahan seperti dukungan emosional yang terkait dengan monitoring glukosa, diet dan latihan yang dapat meningkatkan efikasi diri pasien sehingga mendukung keberhasilan dalam perawatan diri sendiri sehingga menghasilkan kualitas hidup yang baik (Chesla, 2004); Allen, 2006). Dukungan keluarga berpengaruh pada

sikap dan kebutuhan belajar pasien diabetes mellitus tipe II dengan cara menolak atau menerima dukungan baik secara fisik, psikologis, emosional, dan sosial (Soegondo et al, 1999).

Pentingnya meningkatkan kualitas hidup pasien diabetes mellitus karena kualitas hidup sangat berkorelasi erat dengan respon terhadap terapi, perkembangan penyakit dan bahkan kematian akibat diabetes mellitus. Semakin rendah kualitas hidup seseorang, semakin tinggi resiko kesakitan dan bahkan kematian (Teli, 2017). Kualitas hidup merupakan persepsi individu sesuai dengan posisinya saat ini, baik dalam konteks sosial, dari bidang kesehatan yang dipengaruhi oleh pengalaman, budaya, sistem nilai yang berkembang berhubungan pada tujuan pengharapan standar, perhatian yang aspeknya meliputi fisik, psikologis, sosial, dari bidang kesehatan yang dipengaruhi oleh pengalaman pribadi seseorang, kepercayaan, harapan serta persepsi sehubungan dengan penyakit tertentu dan pengobatan.

Lingkungan tempat tinggal lansia dengan diabetes mellitus adalah keluarga sebagai tempat terbentuknya pengalaman, kepercayaan, harapan, dan persepsi tentang penyakit diabetes mellitus (Ratnawati, Wahyudi, & Zetira, 2019). Berolah raga minimal 30 menit sehari, dan aktifitas fisik lainnya seperti berjalan kaki, membersihkan lingkungan dengan baik, benar, teratur, serta teratur. Upaya lainnya berupa program diet dengan mengkonsumsi makanan yang sehat dan gizi seimbang, mengkonsumsi sayur dan buah minimal 5 porsi sehari, mengurangi konsumsi gula dengan batas maksimal 50 gram perhari, serta menghindari makanan/minuman yang banyak mengandung manis, disamping istirahat yang cukup dan pengelolaan stress yang baik (Rokom, 2016).

Penelitian sebelumnya tentang dukungan keluarga sudah pernah dilakukan. namun penelitian ini berfokus pada dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien diabetes mellitus (Jais, 2021). Menurut penelitian (Ratnawati, Wahyudi, & Zetira 2019) di Puskesmas Helvetia Medan mendapatkan

bahwa ada hubungan dukungan keluarga dimensi empati/emosi, penghargaan, instrumental dan informasi dengan kualitas hidup penderita diabetes mellitus tipe 2. Dukungan keluarga tersebut memberikan rasa nyaman bagi lansia dengan diabetes mellitus dan mencegah terjadinya stres sehingga memotivasi lansia untuk melakukan perawatan diri sehingga tercapai kualitas hidup yang baik. Dari penelitian ini, ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia dengan diabetes mellitus sehingga sedini mungkin tercegah kejadian komplikasi seperti neuropati, ganggren, koma diabetikum, dan kematian.

Pada penelitian Nuraisyah, Kusnanto, & Rahayujati (2017) mengungkapkan bahwa jika dukungan dimensi emosional meningkat, maka dimensi penghargaan dan dimensi instrumental dapat meningkatkan kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe II. Keluarga yang jarang memberikan dukungan pada pasien diabetes mellitus tipe II diharapkan lebih sering ikut aktif dalam tata laksana pengobatan diabetes mellitus tipe II berupa tidak makan makanan yang bukan diet di depan pasien diabetes mellitus tipe II, mendengar keluhan yang dirasakan pasien diabetes mellitus tipe II dan mencari solusi.

Perlu promosi edukasi kesehatan tentang dukungan keluarga untuk keluarga dan pasien. Oleh karena itu dukungan keluarga sangat dibutuhkan oleh pasien penyakit kronis termasuk diabetes mellitus agar ketidakberdayaan yang dirasakan pasien bisa mendapat *support* dari orang-orang terdekat sehingga pasien merasa mempunyai semangat untuk melakukan pengobatan. Kualitas hidup pasien dapat terjamin karena adanya *support* dari keluarga.

Rumusan masalah penelitian adalah apakah terdapat hubungan dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe II di Prolanis Puskesmas Wisma Indah Bojonegoro?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien diabetes mellitus Tipe II di Prolanis Puskesmas Wisma Indah Bojonegoro

### Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan desain *Cross Sectional*. Pada penelitian ini populasi adalah semua penderita diabetes mellitus tipe II di Prolanis Puskesmas Wisma Indah Pengambilan sampel dengan menggunakan *Nonprobability Sampling* dengan teknik *Purposive Sampling*. Penelitian ini dilakukan di Prolanis Puskesmas Wisma Indah Bojonegoro sebanyak 28 responden. Uji analisis menggunakan *Spearman Rho*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2023 menggunakan kuesioner *Diabetes Family Support Scale* (HDFSS) untuk dukungan keluarga (Hensarling, 2009) dan *Diabetes Quaity of Life* (DQOL) untuk kualitas hidup (Dzusturia, 2016).

### Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Univariat

Tabel 1 menunjukkan bahwa kurang dari sebagian 13 responden (46,4%) berusia diatas 61-70 tahun, sebagian 19 responden (67,9%) berjenis kelamin perempuan, kurang dari sebagian 9 responden (32,1%) berpendidikan SMA, kurang dari sebagian 12 responden (42,9%) berkerja sebagai pensiun, sebagian 17 responden (60,7%) mengidap DM < 5 tahun, sebagian 16 responden (57,1%) mengalami komplikasi.

Tabel 1.  
Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
51-60 tahun	8	28,6
61-70 tahun	13	46,4
71-80 tahun	6	21,4
>81 tahun	1	3,6
Total	28	100,0
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	9	32,1
Perempuan	19	67,9
Total	28	100,0
<b>Pendidikan</b>		
Tidak sekolah	3	10,7
SD	4	14,3
SMP	4	14,3
SMA	9	32,1
PT	8	28,6
Total	28	100,0
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak bekerja	8	28,6
PNS	1	3,6
Petani	1	3,6
Pensiun	12	42,9
IRT	6	21,4
Total	28	100,0
<b>Lama Mengidap</b>		
< 5 tahun	17	60,7
>5 tahun	11	39,3
Total	28	100,0
<b>Komplikasi</b>		
Tidak ada	12	42,9
Ada	16	57,1
Total	28	100,0

## 2. Analisis Bivariat

Dari hasil uji Spearman Rho dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang didapat untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap kualitas hidup penderita diabetes mellitus tipe II di Prolanis

Wisma Indah Bojonegoro dengan signifikansi  $0,000 < \alpha (0,05)$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga terhadap kualitas hidup diabetes mellitus tipe II di Prolanis Puskesmas Wisma Indah Bojonegoro.

Tabel 2.  
Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup

No.	Dukungan Keluarga	Kualitas Hidup						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		F	%
		F	%	F	%	F	%		
1	Baik	13	46,4	2	7,1	0	0,0	15	53,6
2	Cukup	2	7,1	5	17,9	0	0,0	7	25,0
3	Kurang	0	0	6	21,4	0	0,0	6	21,4
Jumlah		15	53,6	13	46,4	0	0,0	28	100,0
Uji Spearman Rho $\rho = 0,000 < \alpha 0,05$ $r = 0,650$									

### Pembahasan

Friedman mendefinisikan dukungan keluarga sebagai sikap tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya. Dukungan tersebut bisa berupa dukungan penilaian/penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan emosional (Friedman, 2010) dalam Alfianto & Khayudin (2022).

Dukungan keluarga yang baik dikarenakan anggota keluarga memberikan penguatan satu sama lain pada penderita diabetes mellitus, memberikan kenyamanan secara fisik dan psikologis saat pasien menderita diabetes. Dukungan keluarga dalam manajemen diabetes mellitus mampu menurunkan tingkat stres pada penderita diabetes mellitus, membantu mengontrol gula darah, dan membantu meningkatkan rasa percaya diri serta penderita diabetes mellitus tipe 2 dapat menjalani hari tuanya dengan baik (Ratnawati, Wahyudi, & Zetira 2019). Pada penelitian ini dukungan keluarga dengan penderita diabetes mellitus tipe 2 berada dalam kategori baik dalam melakukan pengontrolan gula darah seperti melalui pengelolaan diet, pola istirahat, aktivitas senam diabetes mellitus, dan senam kaki.

Menurut Rubin & Peyrot (1999) dalam Vanshella (2020) ada tiga faktor yang mempengaruhi kualitas hidup yaitu sosiodemografi diantaranya usia, jenis kelamin, status pernikahan, tingkat pendidikan, status ekonomi yaitu status pekerjaan dan penghasilan, biomedis diantaranya lama menderita penyakit, pengobatan yang dijalani dan komplikasi,

dan psikososial diantaranya berkaitan dengan psikis dan sosial seseorang

Penderita yang berusia 40-65 tahun cenderung menderita diabetes mellitus tipe 2 karena retensi insulin. Faktor terjadinya diabetes mellitus tipe 2 adalah usia > 40 tahun karena pada usia ini umumnya terjadi penurunan fungsiologis dengan cepat sehingga terjadi defisiensi sekresi insulin karena gangguan pada sel  $\beta$  pankreas dan retensi insulin (Ratnawati, Wahyudi, & Zetira 2019). Berdasarkan Tabel 1, diabetes mellitus lebih banyak terjadi pada usia 61-70 tahun dikarenakan pada usia lansia awal terjadi penurunan fisiologis terutama penurunan sekresi insulin pada pankreas.

Jenis kelamin wanita dipengaruhi hormon esterogen dan progesteron yang menjadikan menstruasi, kehamilan dan menyusui akibatnya komposisi lemak lebih tinggi serta cenderung berat badan berlebih dan rentan mengalami stres sehingga berisiko. Aktivitas sehari-hari, menopause dan indeks tubuh pada wanita lebih tinggi jika dibandingkan dengan laki-laki (Ratnawati, Wahyudi, & Zetira, 2019). Berdasarkan Tabel 1, wanita lebih banyak menderita diabetes mellitus jika dibandingkan dengan laki-laki.

Pada penelitian ini kualitas hidup baik dikarenakan belum terjadinya komplikasi dari diabetes mellitus yang dialaminya. Kualitas hidup yang tidak baik tersebut diakibatkan rendahnya taraf pendidikan, tidak bekerja, tinggal di daerah pedesaan, dan kondisi ekonomi dibawah dan

komplikasi, dan psikososial diantaranya berkaitan dengan psikis dan sosial seseorang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan dukungan keluarga terhadap kualitas hidup diabetes mellitus tipe II di Prolanis Puskesmas Wisma Indah Bojonegoro. Hasil penelitian didukung oleh hasil penelitian Nuraisyah, Kusnanto, & Rahayujati (2017) yang mengungkapkan bahwa peningkatan pada dukungan dimensi emosional, dimensi penghargaan dan dimensi instrumental dapat meningkatkan kualitas hidup penderita diabetes mellitus.

Menurut peneliti adanya hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat sehingga meningkatkan kualitas hidup. Keadaan tersebut disebabkan oleh keluarga memiliki beberapa fungsi dukungan informasional berupa informasi yang dapat meningkatkan sugesti pada individu, dukungan penghargaan/penilaian berupa bimbingan, dukungan instrumental berupa perhatian pertolongan dan dukungan emosional berupa perhatian pada penderita diabetes mellitus. Dukungan keluarga tersebut memberikan rasa nyaman bagi penderita diabetes mellitus dan mencegah terjadinya stres sehingga memotivasi penderita untuk melakukan perawatan diri sehingga tercapai kualitas hidup yang baik.

### Kesimpulan

1. Dukungan keluarga penderita diabetes mellitus tipe II di Prolanis Puskesmas Wisma Indah Bojonegoro dengan kategori baik (53,6%),
2. Kualitas hidup penderita diabetes mellitus tipe II di Prolanis Puskesmas Wisma Indah Bojonegoro dengan kategori baik (53,6%).
3. Ada hubungan dukungan keluarga terhadap kualitas hidup penderita diabetes mellitus tipe II di Prolanis Puskesmas Wisma Indah Bojonegoro.

### Daftar Pustaka

Alfaqih, N. M. R., & Khayudin, BA M. K. 2021. *Manajemen Penatalaksanaan Diabetes Mellitus*. GUEPEDIA.

Alfianto, A. G., et al. (2022). Konsep dan Aplikasi Keperawatan Keluarga. Media Sains Indonesia.

Allen. (2006). *Support of Diabetes from The Family*, Diakses dari <http://www.buzzle.com/editorials>

American Diabetes Association (ADA). (2018). *Foot Care Standards of Medical Care in Diabetes-2018*. ADA.

Chesla, C. A., Fisher, L, Mullan, J. T, Skaff, M. M, Gardiner, P., Chun, K., & Kanter, R. (2004). Family And Disease Management in African-American Patients with Type 2 Diabetes. *Diabetes Care*. 1;27(12):2850-5. DOI: [10.2337/diacare.27.12.2850](https://doi.org/10.2337/diacare.27.12.2850).

Dinkes Kabupaten Bojonegoro. (2021). Profil Kesehatan Kabupaten Bojonegoro Tahun 2021. Bojonegoro: Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro.

Dzusturia, D. N. (2016). Pengaruh *Diabetes Self-Management Education and Support (DSME/S) Terhadap Kualitas Hidup pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe Ii di Wilayah Kerja Puskesmas Patrang Kabupaten Jember*. *Skripsi*. Jember: Fakultas Keperawatan Universitas Jember. Diunduh dari: <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/76029>

Hensarling, J. (2009). *Development and Psychometric Testing*. Dissertation.

Jais, M., Tahlil, T., & Susanti, S. S. (2021). Dukungan Keluarga dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus yang Berobat di Puskesmas. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 82-88.

Kemenkes RI. (2019). Laporan Nasional Riskesdas 2018. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI.

Meidikayanti, W., & Wahyuni, C. U. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas

- Pademawu. Jurnal Berkala Epidemiologi, 5(2), 240-252.
- Nuraisyah, F., Kusnanto, H., & Rahayujati, T. B. (2017). Dukungan Keluarga dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Panjaitan II, Kulon Progo. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33(1), 25-30.
- Wijaya, A. K., & Padila. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga, Tingkat Pendidikan dan Usia dengan Kepatuhan dalam Pembatasan Asupan Cairan pada Klien ESRD yang Menjalani Terapi Hemodialisa. *Silampari*, 3(1):393-404.  
DOI:[10.31539/jks.v3i1.883](https://doi.org/10.31539/jks.v3i1.883)
- Ratnawati, D., Wahyudi, C. T., & Zetira, G. (2019). Dukungan Keluarga Berpengaruh Kualitas Hidup pada Lansia dengan Diagnosa Diabetes Melitus. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 9(02), 585-593.
- Ratih, F. P. et al. (2020). Buku Saku Diabetes Melitus Untuk Awam. Cetakan 1 Edisi 1. Surakarta : UNS Press.
- Rokom. (2016). Mari Kita Cegah Menkes: Diabetes dengan Cerdik.. Diakses dari:  
<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20160407/4514694/menkes-mari-kita-cegah-diabetes-dengan-cerdik/>
- Soegondo, S., Soewondo, P., Subekti, I., Widyahening, I. S., & Paramita, H. (1999). Penatalaksanaan Diabetes Melitus Terpadu: Sebagai Panduan Penatalaksanaan Diabetes Melitus Bagi Dokter Maupun Edukator. Jakarta: CV. Aksara Buana & Pusat Diabetes dan Lipid RSUP Nasional Dr. Cipto Mangunkusumo Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Teli, M. (2017). Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Se Kota Kupang. *Jurnal Info Kesehatan*, 15(1), 119-134.
- Vanshella, I. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dimensi Emosional dengan Kepatuhan Diet dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Puskesmas Surabaya. Skripsi Surabaya: Universitas Airlangga.
- WHO (2020), *World Health Organization. Epidemiological Situational*. Geneva: WHO.